
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* (SDLR) PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABDURRAB PEKANBARU

Olvaria Misfa*, Sandra Putri Yulita, Huda Marlina Wati, Riski Dwi Utami

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia
E-mail: olvaria.misfa@univrab.ac.id

*corresponding author

Kata Kunci:

Motivasi belajar, Pendidikan Kedokteran, *Self directed learning readiness* (SDLR)

ABSTRAK

Self directed learning readiness (SDLR) merupakan kesiapan pada mahasiswa untuk belajar secara mandiri. SDLR menerapkan pembelajaran yang melibatkan pandangan diri yang berfokus pada kemandirian secara menyeluruh. Pada Mahasiswa dengan SDLR yang rendah diakibatkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar pada mahasiswa serta ketidaktahuan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri. Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah merupakan salah satu Fakultas Kedokteran yang menerapkan sistem pembelajaran dengan konsep *student centered learning* dengan pendekatan *problem based learning*. Penggunaan PBL dengan sistem *student centered learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah mendorong mahasiswa untuk memiliki SDLR sebagai penunjang proses pembelajaran mahasiswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dari hasil ujian akhir modul tersebut tidak terdapat adanya mahasiswa yang lulus ujian akhir modul. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah Pekanbaru. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah tahap akademik. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Didapatkan hasil adanya korelasi antara motivasi belajar dengan *self directed learning readiness* (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah (*p-value* <0,05) dengan nilai korelasi 0,459 dengan kekuatan korelasi sedang.

Keywords:

Learning motivation, Medical education, *Self directed learning readiness* (SDLR)

ABSTRACT

Self directed learning readiness (SDLR) is the readiness of students to learn independently. SDLR implements learning that involves a self-view that focuses on overall independence. In students with low SDLR, it is caused by a lack of motivation in learning in students and ignorance of students in learning independently. The Faculty of Medicine, Abdurrah University is one of the Faculties of Medicine that implements a learning system with the concept of student-centered learning with a problem-based learning approach. The use of PBL with a student-centered learning system at the Faculty of Medicine, Abdurrah University encourages students to have SDLR as a support for the student learning process so that they get maximum results. Based on the preliminary research that has been carried out from the results of the final exam of the module, there are no students who pass the final exam of the module. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between learning motivation and self-directed learning readiness (SDLR) in students of the Faculty of Medicine, Abdurrah University, Pekanbaru. Methods This study uses a type of analytical observational research with a cross sectional method. Sampling technique was carried out by stratified random sampling technique on students of the Faculty of Medicine, Abdurrah University at the academic stage. Data analysis uses the Spearman correlation test. The results of the correlation between learning motivation and self-directed learning readiness (SDLR) in students of the Faculty of Medicine, Abdurrah University (*p-value* <0.05) with a correlation value of 0.459 with a moderate correlation strength were obtained.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran Pendidikan Kedokteran di Indonesia mengalami perubahan dari *teacher centered learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL) (Fatmawati & Malik., 2019). *Student centered learning* merupakan sistem pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan *student centered learning* adalah *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR) (Hasanah *et al.*, 2022).

Self directed learning readiness (SDLR) merupakan kesiapan pada mahasiswa terhadap kemampuan untuk belajar secara mandiri (Faizah *et al.*, 2016). SDLR menerapkan pembelajaran yang melibatkan pandangan diri berfokus pada kemandirian secara menyeluruh. Masalah akan ditanggapi dengan menggunakan pengetahuan, belajar secara proaktif, bertanggung jawab dan kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam proses pembelajaran (Surbakti *et al.*, 2019). *Self directed learning readiness* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek- aspek yang berasal dari dalam diri individu sejak lahir, seperti jenis kelamin, usia, gaya belajar, suasana hati yang baik dan kesehatan, sikap kemandirian, pendidikan, dan pengalaman. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan, seperti waktu belajar, tempat belajar, pola asuh orangtua, ketersediaan sumber belajar, tahun masuk universitas dan motivasi belajar (Sugianto & Lisiswanti., 2016).

Berdasarkan Penelitian oleh AlRadini *et al* (2022) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Princess Nourah terdapat mahasiswa dengan SDLR yang rendah, diakibatkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar pada mahasiswa serta

ketidaktahuan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri. Untuk memiliki SDLR yang baik mahasiswa harus berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendorong pertumbuhan intelektual dan fungsi kognitif mereka dalam mengendalikan perilaku, emosi, motivasinya dalam belajar dan mengatur diri sendiri.

Menurut Surbakti *et al* (2019), Motivasi merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan individu untuk belajar dalam rentang waktu tertentu. Menurut Kusurkar *et al* (2013), motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membuat mahasiswa tergerak pada suatu pembelajaran serta motivasi belajar telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap strategi belajar, kinerja akademik, penyesuaian, dan kesejahteraan mahasiswa dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al* (2022) pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu menemukan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness*. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi SDLR pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar secara mandiri mampu mengendalikan keinginan dan kepercayaan diri yang kuat untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nyambe *et al* (2016) pada mahasiswa kedokteran Universitas Hassanudin ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mempunyai keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik seperti menganggap belajar sebagai hobi, rasa ingin tahu yang kuat, dan harapan untuk menjadi yang terbaik.

Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah merupakan salah satu Fakultas Kedokteran yang menerapkan sistem pembelajaran dengan konsep *student centered learning* dengan pendekatan *problem based learning* (MEU Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah., 2018).

Penggunaan *problem based learning* (PBL) dengan sistem *student centered learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah mendorong mahasiswa untuk memiliki SDLR sebagai penunjang proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah diketahui bahwa hasil rata-rata dari nilai ujian akhir modul pada mahasiswa tingkat pertama yaitu dengan nilai rata-rata 42, tingkat kedua dengan nilai rata-rata 41, tingkat ketiga dengan nilai rata-rata 42, dan pada tingkat keempat dengan nilai rata-rata 40. Dari hasil ujian akhir modul tersebut tidak terdapat adanya mahasiswa yang lulus ujian akhir modul. Masih rendahnya angka kelulusan ujian akhir modul ini mungkin saja dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya motivasi dalam belajar sehingga mahasiswa tidak siap dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dan berpengaruh pada nilai ujian akhir modul.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di kampus 1 dan kampus 2 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 210 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah.

Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data motivasi belajar menggunakan kuesioner MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data *Self Directed Learning Readiness* menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*).

Etika Penelitian

Penelitian ini sudah memiliki *ethical clearance* yang diajukan pada Komite Etik Penelitian Universitas Abdurrah dengan nomor: NO. 272/KEP-UNIVRAB/VI/2024.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26.0. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk memeriksa normalitas data, karena sampel lebih dari 50. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) digunakan uji *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 225 mahasiswa diambil dari mahasiswa tahun pertama 66 mahasiswa, tahun kedua 74 orang mahasiswa, tahun ketiga 41 orang mahasiswa dan tahun keempat 44 mahasiswa. Terdapat 15 responden yang tidak mengisi data kuesioner dengan lengkap, sehingga responden yang memenuhi kriteria berjumlah 210 orang. Data yang digunakan berupa inisial nama, umur, tahun masuk, tingkat motivasi dan tingkat SLDR.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Angkatan	N	Mean	SD	Skor terendah	Skor tertinggi
I	61	171,10	20,884	123	205
II	68	168,49	31,547	70	214
III	39	160,72	27,917	58	217
IV	42	161,52	40,765	32	214

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama, yakni 171,10 (SD=20,884) dengan range skor 123-205. Dan rata-rata skor yang paling rendah dimiliki oleh mahasiswa tahun ketiga, yaitu 160,72 (SD=27,917) dengan range skor 58-217.

Hasil penelitian mengenai distribusi data motivasi belajar menjelaskan bahwa skor motivasi belajar tertinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama yakni dengan nilai rata-rata skor sebesar 171,10. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti *et al* (2019) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, bahwa mahasiswa kedokteran tingkat pertama cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini karena mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran (Wu *et al.*, 2020). Mahasiswa kedokteran dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki nilai moral yang baik, empati yang kuat, serta keyakinan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk memberikan perawatan yang berkualitas (Said *et al.*, 2023).

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian SDLR

Angkatan	N	Mean	SD	Skor terendah	Skor tertinggi
I	61	143,80	15,581	98	180
II	68	146,63	14,390	117	180
III	39	142,08	11,737	112	175
IV	42	143,69	21,336	40	179

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata skor SDLR paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun kedua, yakni 146,63 (SD=14,390) dengan range skor 117-180. Dan rata-rata skor paling rendah dimiliki oleh mahasiswa tahun ketiga, yakni 142,08 (SD=11,737) dengan range skor 112-175.

Hasil penelitian mengenai nilai SDLR menunjukkan bahwa nilai tertinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun kedua, yakni dengan skor rata-rata 146,63. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nyambe *et al* (2016) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unhas ditemukan bahwa rata-rata skor SDLR yang paling rendah dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama sedangkan untuk rata-rata skor SDLR paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun kedua, dan untuk tahun ketiga lebih rendah dari tahun kedua yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi atau kegemaran, kematangan diri, dan kecerdasan. Dan untuk faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan teman, fasilitas dari fakultas, masalah yang dihadapi, hubungan antar teman sebaya, dan pengaruh orang tua serta teman. Penelitian oleh Meity *et al* (2017) pada mahasiswa kedokteran di Asia, di mana nilai SDLR di awal masuk universitas masih rendah tetapi kemudian mengalami peningkatan saat memasuki tingkat ketiga. Nyambe *et al* (2016) juga menjelaskan, kesiapan belajar mandiri yang tinggi dihasilkan dari pengetahuan, pemahaman, minat, dan motivasi untuk belajar. Tingkat SDLR yang tinggi pada penelitian ini dikarenakan mahasiswa sudah mengetahui sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah yang menerapkan PBL (*Problem based learning*) sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar mandiri yang baik.

Tabel 3. Uji Korelasi Motivasi Belajar dan SDLR Seluruh Angkatan

Variabel	N	Mean ± SD	P-Value
Motivasi Belajar	210	166,41 (30,506)	0,000
SDLR	210	144,38 (15,914)	

Analisis bivariat ini dilakukan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab. Uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* nilai motivasi belajar dan *self directed learning readiness* (SDLR) didapatkan kedua variabel data tidak terdistribusi normal *p-value* <0,05 dan selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi *Spearman* dan didapatkan korelasi signifikan antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) dengan *p-value* 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,459 yang berarti terdapat korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Hasil uji korelasi *Spearman* antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) didapatkan korelasi yang signifikan (*p-value* 0,000) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,459 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizqi *et al* (2022), di mana didapatkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan SDLR pada mahasiswa tingkat pertama FKIK Universitas Bengkulu dengan nilai *p*=0,000.

Penelitian ini menunjukkan bahwa SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Hal ini karena SDLR dapat timbul dari motivasi belajar yang merupakan daya penggerak atau pendorong untuk terlibat dalam proses belajar (Nyambe *et al*, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan korelasi positif.
2. Tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab tahap sarjana tergolong memiliki motivasi yang tinggi, didapatkan rerata yaitu 166,41 dengan persentase 72%. Karena sebagian besar mahasiswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik di dalam kelas serta mahasiswa merasakan manfaat dan berhasil pada materi tersebut.
3. Tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab tahap sarjana tergolong memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi, didapatkan rerata yaitu 144,38 dengan persentase 83%. Karena sebagian mahasiswa sudah bisa belajar dari kesalahannya sendiri dan mahasiswa senang untuk mengumpulkan fakta-fakta sebelum memutuskan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abraham, R. R., Fisher, M., Kamath, A., Izzati, T. A., Nabila, S., & Atikah, N. N. (2011). Exploring first-year undergraduate medical students' self-directed learning readiness to physiology. *American Journal of Physiology-Advances in Physiology Education*, 35(4), 393–395. <https://doi.org/10.1152/advan.00011.2011>

- [2] Astuti, A., Wijaya, D., Abidin, Z., & Fibriansari, R. D. (2023). *Buku SDLR Pada Mahasiswa* (K. Rosyidi & N. Yuliani (Eds.)). KHD Production.
- [3] Djaali. (2021). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- [4] Faizah, S. R. I., Pamungkasari, E. P., & Randita, A. B. T. (2016). Hubungan antara Self directed Learning Readiness (SDLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 20–30.
- [5] Fathilla, F., Sari, M. I., Oktaria, D., & Susianti. (2018). Hubungan Efikasi Diri terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Tingkat Pertama Relationship of Self Efficacy on Self Directed Learning Readiness of First Grade Students. *J Agromedicine*, 5(1), 20.
- [6] Fatmawati, D., & Malik, R. (2019). Hubungan antara Self Directed Learning Readiness (SDLR). *Tarumanagara Medical Journal*, 1(3), 494–498.
- [7] Feri, R., Felaza, E., & Mustika, R. (2016). Exploring the Influence of Extrinsic and Intrinsic Motivations Towards Academic Achievement: a Pilot Study in a Group Discussion At Uph Medical School. *Jurnal Perpipki*, 1, 28–41. <https://www.researchgate.net/publication/332413422>
- [8] Feri, R., Soemantri, D., & Jusuf, A. (2016). The relationship between autonomous motivation and autonomy support in medical students' academic achievement. *International Journal of Medical Education*, 7, 417–423. <https://doi.org/10.5116/ijme.5843.109>.
- [9] Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516–525. <https://doi.org/10.1054/ nedt.2001.0589>
- [10] Hasanah, I. R., Bangun, L. M., & Ambarsarie, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres dan Motivasi Belajar terhadap Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 8(2), 87–94. <https://doi.org/10.33369/juke.v8i2.30116>
- [11] Haris, A. (2024). Students' Self Directed Learning Readiness with the Online Learning Model. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(03). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i03-12>
- [12] Khaira, D. V., Syarifah Nora Andriaty, & Mustaqim, M. H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kedokteran*. 10(8), 2622– 2628.
- [13] Kusurkar, R. A., Ten Cate, T. J., Vos, C. M. P., Westers, P., & Croiset, G. (2013). How Motivation Affects Academic Performance: A Structural Equation Modelling Analysis. *Advances in Health Sciences Education*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.1007/s10459-012-9354-3>
- [14] Lisiswanti, R., Sanusi, R., &

- Prihatiningsih, T. S. (2015). Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(1),1. <https://doi.org/10.22146/jpki.25259>
- [15] Mandolang, A. C. (2021). Gambaran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.35790/msj.3.1.2021.33772>
- [16] McKee, N., D'Eon, M., & Trinder, K. (2013). Problem based learning for inter-professional education: evidence from an inter-professional PBL module on palliative care. *Canadian Medical Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.36834/cmej.36602>
- [17] Meity, N., Prihatiningsih, T. S., & Suryadi, E. (2017). Penerapan Self Directed Learning Melalui Sistem PBL Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), 133. <https://doi.org/10.22146/jpki.32227>
- [18] Muhfizar, Saryanto, Ningsih, A., Rudiyanto, M., Nasution, F., Yuan, N., Badrianto, Dewi, N. S., Kasanova, R., Wardhana, A., Djampangau, H. R. D., & Rochmi, A. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)* (Hartini (Ed.); Vol. 5, Issue 3). Media Sains Indonesia.
- [19] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [20] Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67–77.
- [21] Pintrich, P. R. R., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W. (1991). A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Ann Arbor. Michigan*, 48109 (August 2016), 1259. <https://doi.org/ED338122>
- [22] Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (A. Safa (Ed.)). Ar-Ruzz Media.
- [23] Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- [24] Premkumar, K., Vinod, E., Sathishkumar, S., Pulimood, A. B., Umaefulam, V., Prasanna Samuel, P., & John, T. A. (2018). Self-directed learning readiness of Indian medical students: a mixed method study. *BMC Medical Education*, 18(1), 134. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1244-9>
- [25] Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F.M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness Dan Prestasi Akademik*. 2(April), 94–100.
- [26] Rizqi, I., Bangun, L. M., & Ambarsarie, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres dan Motivasi Belajar terhadap Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 8(2), 87–

- 94.<https://doi.org/10.33369/juke.v8i2.30116>
- [27] Robinson, J. D., & Persky, A. M. (2020). Developing Self Directed Learners. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(3), 847512. <https://doi.org/10.5688/ajpe84751>
- [28] Said, N. W. U. U., Novitasari, A., Arfiyanti, M. P., & Romadhoni. (2023). The Relationship between the Utilization of E-Learning and Student Learning Motivation at the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah. *EJKI*, 11(1). <https://doi.org/10.23886/ejki.11.364.28>
Abstrak
- [29] Servant-Miklos, V. F. C. (2019). Fifty Years on: A Retrospective on the World's First Problem based Learning Programme at McMaster University Medical School. *Health Professions Education*, 5(1), 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2018.04.002>
- [30] Sugianto, I. M., & Lisiswanti, R. (2016). Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Majority*, 5(5), 27–31. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/919>
- [31] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (Ed.); kelima). Alfabeta